



Prospek Kerja Bimbingan dan Konseling Setting Pendidikan & Masyarakat: Suatu Tinjauan Literature

Sindi Nursalam¹, Maryam Qonita², Happy Karlina Marjo³

^{1,2,3}Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

E-mail: sindi_1108822009@mhs.unj.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-11-01 Revised: 2024-02-23 Published: 2024-03-06 Keywords: <i>Guidance and Counseling;</i> <i>Work Prospects;</i> <i>Education;</i> <i>Community.</i>	Guidance and counseling have an important role in helping each individual develop optimally. The presence of various job opportunities in guidance and counseling is in line with the increasingly diverse problems faced by humans. So it is necessary to have competitiveness to face challenges from various domains in the future. This article explains the profession in guidance and counseling and reviews various job prospects for guidance and counseling graduates in educational and community settings. The research method used is a literature study in the form of qualitative descriptive. The results of the article review explain that (1) the guidance and counseling profession in its implementation has appropriate academic qualifications and competencies as well as a code of ethics, (2) the prospects for educational settings, namely school counselors, college counselors and educational counselors, and (3) the prospects for community settings exist. HRD, hypnotherapist, counselor in prison, and in family life.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-11-01 Direvisi: 2024-02-23 Dipublikasi: 2024-03-06 Kata kunci: <i>Bimbingan dan Konseling;</i> <i>Prospek Kerja;</i> <i>Pendidikan;</i> <i>Masyarakat.</i>	Bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam membantu setiap individu berkembang secara optimal. Hadirnya berbagai peluang kerja dalam bimbingan dan konseling sejalan dengan semakin beragamnya permasalahan yang dihadapi manusia. Sehingga perlunya memiliki daya saing untuk menghadapi tantangan dari berbagai ranah kedepannya. Artikel ini menjelaskan tentang profesi dalam bimbingan dan konseling serta mengulas berbagai prospek kerja bagi para lulusan bimbingan dan konseling pada setting pendidikan dan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan berupa deskriptif kualitatif. Hasil tinjauan artikel memaparkan (1) profesi bimbingan dan konseling dalam pelaksanaannya mempunyai kualifikasi akademik dan kompetensi yang sesuai serta kode etiknya, (2) prospek setting pendidikan yakni konselor sekolah, konselor perguruan tinggi, dan konselor pendidikan, dan (3) prospek setting masyarakat ada HRD, hipnoterapis, konselor di lapas, maupun di kehidupan keluarga.

I. PENDAHULUAN

Bimbingan dan Konseling berdasarkan SK Mendikbud No.025/D/1995, menyebutkan "Pelayanan bantuan untuk peserta didik, secara perorangan ataupun kelompok, agar dapat berkembang secara optimal dan mandiri, baik dalam aspek belajar, sosial, pribadi dan kariernya berdasarkan norma yang berlaku" (Kusnawan and Suteja 2018). Bimbingan dan Konseling dalam kehidupan untuk memberikan layanan kepada manusia baik itu dalam masyarakat ataupun dalam pendidikan. Dimana Bimbingan Konseling memiliki kode etik yang seharusnya ditaati oleh konselor (Patricia 2021). Guru bimbingan dan konseling merupakan hal yang sangat berperan penting dalam sebuah sekolah yang juga harus memiliki kemampuan pedagogik, mampu memahami karakter setiap peserta didik untuk membantu dan membimbing para peserta didik, baik minat dan bakat, perencanaan karier, belajar, sosial dan pribadinya (Lisabe 2019).

Prospek Bimbingan dan Konseling kaitannya erat dengan problem manusia, baik itu individu dan kelompok. Bimbingan konseling senantiasa dibutuhkan, tetapi dalam lulusan bimbingan konseling harus bisa melahirkan daya saing guna menghadapi tantangan global (Kusnawan and Suteja 2018). Dengan semakin kompleksnya jumlah penduduk dan berbagai organisasi, layanan bimbingan konseling menjadi semakin diperlukan. Akibatnya, nilai-nilai dan kepercayaan masyarakat umum dan institusi tercermin dalam penghargaan individu satu per satu. Kesatuan dan solidaritas masing-masing unit dalam hal ini menjadi landasan yang kuat bagi bangsa sehingga memungkinkan layanan bimbingan membantu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Konseling telah berulang kali disebutkan sebagai komponen terpenting dalam keseluruhan pelaksanaan bimbingan. Jenis kegiatan ini memerlukan pengetahuan dan

keterampilan yang relevan (Sinhala and Sciences 2021).

Ekspektasi Profesi sebagai Amanah yang diberikan Tuhan sehingga dapat membantu atau menolong bagi yang berhak mendapatkannya seperti klien/konseli. Dalam Profesi harus memiliki payung hukum sehingga tidak dengan mudah menuntut seseorang yang memiliki profesi tersebut seperti halnya dengan yang dialami seorang dokter (Qadaruddin 2020).

Maka dari itu banyak sekali prospek kerja alumni Bimbingan Konseling setelah lulus bekerja dalam bidang Pendidikan seperti kemitraan dengan Sekolah, Madrasah Pesantren ataupun Perguruan Tinggi. Sedangkan prospek kerja Bimbingan Konseling dalam Masyarakat peran yang paling banyak dimiliki dengan pekerjaan di HRD di perusahaan swasta dan sebagai personel perusahaan, Penyuluh keluarga, karir, keluarga berencana, sosial, dan anti narkoba (bekerja sama dengan BP4, BKKBN, DINSOS, dan BNN) (Bakhtiar and Latif 2017).

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) berupa deskriptif kualitatif (Ridwan et al. 2021). Untuk melakukan pembuktian atau pendekatan masalah dengan melakukan beberapa langkah yang harus dilakukan studi kepustakaan seperti sumber utama penelitian ini adalah dengan mencari karya tulis ilmiah sebelumnya yang terkait erat dengan literatur review dalam penelitian ini berasal dari beberapa artikel jurnal internasional dan nasional (Ridwan et al. 2021). Dengan menggunakan kunci mengenai "Prospek Kerja Bimbingan Konseling Setting Pendidikan dan Masyarakat". "Professionalisation in counselling as a narrative identity project: Insights and implications from counsellor education and Community". Yang di unduh dari Google Scholar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profesi Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling tentu memerlukan tenaga Profesional yang dipercaya untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling. Sehingga memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang sesuai. Profesi bimbingan dan konseling muncul dari keterkaitan antara kinerja guru bimbingan/konselor dengan kepercayaan masyarakat. Masyarakat tidak perlu lagi khawatir dalam menggunakan jasa konseling karena sudah ada aturan yang jelas dalam pelaksanaan

konseling oleh konselor/konselor yaitu Kode Etik Profesi Konselor. (Rakhmawati 2017).

Menurut Winkel (2006) konselor adalah tenaga profesional yang telah mendapat pendidikan khusus di perguruan tinggi dan mengabdikan dirinya pada layanan konseling. Dalam arti lain, konselor adalah seorang profesional yang memberikan pelayanan di bidang konseling. Konseling sendiri diartikan sebagai proses pemberian bantuan melalui diskusi antara konselor dan klien menghadapi situasi sulit. Konselor menjadi salah satu profesi yang cukup bergengsi pada perkembangan abad 21, karena profesi konselor yang erat kaitannya juga dengan permasalahan perkembangan manusia, bagaimana mereka berhadapan dan bertindak dalam lingkungan sosial mereka berada. (Hartono & Soedarmadji, 2012).

Profesi konselor sebagai profesi bantuan adalah profesi yang anggota-anggotanya dilatih khusus dan memiliki lisensi atau sertifikat untuk melakukan sebuah layanan unik dan dibutuhkan oleh masyarakat, yaitu layanan konseling. Konselor melaksanakan konseling untuk membantu individu-individu normal yang sedang menjalani proses perkembangan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan agar mencapai perkembangan optimal, kemandirian dan kebahagiaan dalam menjalani berbagai kehidupan. (Ernawati 2020). Konseling merupakan suatu pekerjaan profesional, oleh karena itu harus dilakukan oleh orang yang mempunyai keahlian di bidang konseling dan tidak boleh dilakukan oleh sembarangan orang. Pemegang profesi bimbingan dan konseling menguasai sepenuhnya komponen kompetensi terpadu sesuai dengan bidangnya (Marzuki et al. 2019).

Bimbingan dan konseling merupakan suatu profesi. Setiap profesi memiliki ciri-ciri tertentu. Hal ini terlihat dari ciri-ciri profesi sebagai berikut: a) bimbingan dan konseling dilaksanakan oleh petugas yang disebut guru pembimbing atau konselor (sekolah) yang merupakan lulusan dari pendidikan keahlian, yakni lulusan perguruan tinggi Jurusan dan Program Studi Bimbingan dan Konseling, b) kegiatan bimbingan dan konseling merupakan pelayanan kemasyarakatan dan bersifat sosial, c) dalam melaksanakan layanan, guru pembimbing menggunakan berbagai metode atau teknik ilmiah, d) memiliki organisasi profesi, yaitu Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN), yang saat

didirikan tanggal 12 Desember 1975 di Malang dikenal dengan nama Ikatan Petugas Bimbingan Indonesia (IPBI). Sebagai sebuah organisasi, ABKIN memiliki AD/ART maupun kode etik, e) ada pengakuan masyarakat / pemerintah, seperti tercantum dalam SK Mendikbud Nomor 25 Tahun 1995 yang menyatakan bahwa IPBI (saat ini ABKIN) sejajar dengan PGRI dan ISPI. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 6 menetapkan konselor sebagai salah satu jenis kualifikasi pendidik, f) para anggota profesi bimbingan dan konseling memiliki keinginan untuk memajukan diri, baik wawasan pengetahuannya maupun keterampilannya. (Kushendar et al. 2018).

B. Bimbingan dan Konseling Setting Pendidikan

Keberadaan bimbingan dan konseling dalam setting pendidikan tidak terlepas dari tujuan awal bimbingan dan konseling itu sendiri sebagai tanggapan atas dinamika perkembangan zaman dan juga tuntutan masyarakat. Pelayanan bimbingan dan konseling tentu saja dimaksud sebagai upaya menjembatani perkembangan utuh peserta didik, yang pada akhirnya menuntut pola kerja harmonis antara manajemen dan supervisi, pembelajaran bidang studi dan memandirikan diri peserta didik agar tercapai perkembangan peserta didik yang optimal. Hal ini sebagaimana diuraikan dalam Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal (2007:1). Tentunya pengembangan potensi peserta didik perlu dipahami secara konsisten dan berkesinambungan (Rachman 2017).

Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari satuan pendidikan formal dan harus mampu bekerja sama dengan guru mata pelajaran dan kepala sekolah untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam program layanan bimbingan dan konseling di sekolah (Aminah et al., 2016). Eksistensi dan efektifitas layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan sangat bergantung pada koordinasi ketiga unsur di atas. Tenaga profesional bimbingan dan konseling yang meliputi konselor atau guru bimbingan dan konseling memiliki ciri-ciri profesi seorang tenaga profesional yang bertujuan untuk dapat memberikan pelayanan sebaik-baiknya dan setulus-tulusnya. Pelayanan, baik dan

tulus menjadi acuan dalam memahami tujuan profesi. Pelayanan dimaksudkan sebagai bantuan yang diberikan bagi orang-orang yang membutuhkan pengembangan pribadi dan pemecahan masalah. Bantuan terhadap pengembangan pribadi dilakukan dengan cara memfasilitasi perkembangan individu atau kelompok individu sesuai dengan kekuatan, kemampuan potensial dan aktual serta peluang-peluang yang dimilikinya dan membantu mengatasi kelemahan dan juga hambatan serta kendala yang dihadapi dalam perkembangan dirinya (Kushendar et al. 2018).

Dalam pelaksanaan pelayanannya, bimbingan dan konsultasi mengacu pada faktor psikologis dalam suasana paedagogi sehingga pelayanannya ditempatkan dalam lingkungan pendidikan, baik formal, nonformal, maupun informal. Terlihat bahwa profesi konseling sangat berbeda dengan profesi lainnya, walaupun sama dengan bidang pendidikan namun proses pelaksanaannya mengandung faktor psikologis. Oleh karena itu lebih dikenal dengan istilah psikopedagogi, yaitu pemberian layanan psikologis dalam suasana pendidikan (Irmayanti 2018).

C. Bimbingan dan Konseling Setting Masyarakat

Bimbingan dan konseling dalam setting masyarakat mengacu pada penerapan bimbingan dan konseling di luar lingkungan sekolah, seperti dalam keluarga, keagamaan, pranikah, pernikahan, lingkungan, dan lainnya. Dalam masyarakat, bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan karena populasi yang beragam dan berbagai masalah yang meluas dan dapat mencegah timbulnya masalah-masalah baru. Pelayanan bimbingan dan konseling yang menjangkau daerah kerja yang lebih luas perlu diselenggarakan oleh konselor yang bersifat multidimensional, yaitu mampu bekerjasama dengan komponen dan lembaga masyarakat secara lebih luas (Satriah, 2017). Layanan bimbingan dan konseling tidak hanya diimplementasikan di lingkungan Pendidikan formal atau sekolah saja namun di pendidikan non formal dalam hal ini di masyarakat dipandang sangat perlu dilaksanakan dengan segera oleh insan pendidikan yang bekerja sama dengan seluruh aparat pemerintah dalam rangka memberikan bantuan sehingga paradigma masyarakat semakin terbuka terhadap segala bentuk yang

akan merugikan dirinya sendiri serta mempersiapkan dirinya untuk mencapai masa depannya (Baharudin 2021).

Beberapa bidang pelayanan bimbingan dan konseling dalam setting masyarakat antara lain bidang pengembangan pribadi, sosial, karier, belajar, kehidupan berkeluarga, dan kehidupan berpekerjaan. Terdapat beberapa tujuan bimbingan dan konseling dalam setting masyarakat, yaitu membantu individu dalam mengembangkan pemahaman dan keterampilan berinteraksi, membantu individu dalam memilih karier yang sesuai, membantu individu dalam mengatasi masalah yang dialaminya, dan membantu individu dalam mencapai kemandirian (Handayani, 2013). Bimbingan dan konseling adalah profesi penolong. Namun profesi penolong di Indonesia tidak hanya konselor saja, namun jugajuga psikolog, kedokteran, guru, pekerja sosial, hukum, jaksa, dan sebagainya. Sejalan dengan dinamika kehidupan, kebutuhan akan bimbingan dan konseling tidak hanya dirasakan di lingkungan sekolah. Saat ini layanan BK juga dikembangkan dalam konteks yang lebih luas seperti dalam organisasi, komunitas, pranikah, pernikahan, keluarga, keagamaan, karier, perusahaan, lansia, bisnis dan masyarakat luas lainnya, yang ke semuanya itu mempunyai konsekuensi tersendiri bagi untuk tujuan tersebut.

Sebagai lembaga kemasyarakatan, bimbingan dan konseling berfungsi untuk dapat menyelesaikan persoalan-persoalan sesuai dengan ruang lingkup kerja ilmunya, yaitu (1) memberi pedoman pada anggota profesi bimbingan dan konseling tentang bagaimana bertingkah laku atau praktik dalam menyelesaikan permasalahan (2) menjaga kesejahteraan peserta didik atau masyarakat umum yang menjadi subjek layanannya (3) menjadi patokan bagi masyarakat dalam mengadakan sistem pengendalian sosial terhadap anggota-anggota profesi bimbingan dan konseling (Lasan 2014). Konseling dalam masyarakat sangat dibutuhkan Karena populasi yang beragam dan karakteristik problem manusia yang main meluas (Baharudin 2021).

D. Prospek Kerja Bimbingan dan Konseling Setting Pendidikan

Pengakuan sebagai tenaga profesional bimbingan dan konseling dapat diperoleh jika telah mengikuti serangkaian pendidikan bimbingan dan konseling pada LPTK

(Lembaga Penyelenggara Tenaga Kependidikan) yang telah memiliki kewenangan untuk menghasilkan para lulusan bimbingan dan konseling sehingga dapat memperoleh ijazah S1 BK, sedangkan untuk memperoleh gelar Kons. (Konselor), maka siapapun yang memiliki ijazah S1 Bimbingan dan Konseling dapat mengikuti pendidikan profesi konselor (Permendikbud No 111 tahun 2014). (Wibowo 2018).

Membahas prospek kerja dalam bimbingan dan konseling tentu memiliki profesi yang sangat luas, terutama dalam setting pendidikan. Bimbingan dan Konseling selama ini dikenal dekat dengan dunia pendidikan. Penegasan seting pendidikan, memunculkan dua wilayah yaitu wilayah formal dan non formal (Sanyata 2014) seperti yang telah banyak diketahui para lulusan bimbingan dan konseling atau seorang konselor mereka dapat bekerja di berbagai lingkungan, seperti sekolah, perguruan tinggi, konselor karir atau sebagai konselor pendidikan di Lembaga Bimbingan Belajar (LBB).

Konselor sekolah atau guru BK, konselor yang bekerja di sekolah harus fleksibel dan berkemampuan dalam mengetahui bagaimana cara bekerja dengan anak-anak, orang tua, dan personil sekolah lainnya. Ernawati (2020) menambahkan melakukan pelayanan konseling sebagai salah satu upaya pendidikan untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap-tahap perkembangan dan juga tuntutan lingkungan. Selanjutnya konselor di perguruan tinggi (universitas, institut, sekolah tinggi, akademi, politeknik, dsb), bimbingan dan konseling di perguruan tinggi harus dilaksanakan oleh konselor-konselor profesional yang ahli. Konselor perguruan tinggi memberikan berbagai dukungan kepada mahasiswa untuk meningkatkan kesehatan akademik, mental, dan perilaku secara keseluruhan (Putra et al. 2023).

Konselor karir, konselor dalam hal ini berupaya membantu klien agar mereka memiliki kematangan karir, bimbingan karir sangat penting bagi individu yang ingin mempersiapkan bekal diri untuk memasuki dunia kerja, sehingga kompetensi yang ada dapat berkembang dengan baik (Rahma et al. 2020). Berikutnya konselor pendidikan di lembaga bimbingan belajar (LBB), lulusan bimbingan dan konseling juga mampu memilih karir menjadi seorang konsultan

pendidikan di berbagai lembaga bimbingan belajar yang tersebar di seluruh pelosok negeri. Menjadi tenaga konseling di LBB tentunya bisa menjadi salah satu pilihan profesi lulusan bimbingan konseling setelah lulus kuliah nanti.

E. Prospek Kerja Bimbingan dan Konseling Setting Masyarakat

Berdasarkan dari temuan diatas, dapat disampaikan bahwa prospek bimbingan konseling dalam setting Masyarakat sangat dibutuhkan sekali. Banyak data yang diperoleh bahwa lulusan Bimbingan Konseling setting Masyarakat alumni bekerja di perusahaan swasta dan menempati posisi HRD atau karyawan perusahaan (Studi, Pendidikan, and Makassar 2017). Namun harus meningkatkan kompetensi kepada alumni agar mengembangkan lagi Bahasa asing atau Bahasa Inggris, keterampilan pengembangan diri atau kecakapan, dan juga penguasaan teknologi yang harus lebih dikembangkan. Didunia industri, konseling disini membantu dalam proses menyelesaikan masalah setiap individunya (Suwarjo 2012). Bukan hanya sekedar berbicara melainkan konselor memberikan asumsi yang berkaitan dengan teori dan Teknik konseling guna menghadapi klien yang sedang ada masalah dan dicari cara alternatif atau jalan keluar yang sesuai. Dalam konseling industri konselor dengan karyawan harus kenal dan memiliki informasi terhadap problem pekerjaan yang sedang dihadapi oleh para karyawan. Karena Ketika menghadapi situasi darurat diharuskan mengkonsultasi, melatih atau memecahkan problem karyawan yang mengeluh kepadanya.

Adapun yang bekerja sebagai Hipnoterapis, memang masi jarang sekali di Indonesia yang menguasai ilmu hipnosis. Karena kebanyakan yang di tayangkan dalam TV di Indonesia menimbulkan persepsi bahwa kondisi hilangnya kesadaran seseorang. Seharusnya dihipnosis disini sebenarnya tidak dalam keadaan tidur melainkan berada dalam bawah sadar. Klien dalam keadaan sadar dan menyadari perilakunya selama dalam keadaan hipnosis ini. Klien dapat menolak perintah konselor Ketika ada sesuatu yang bertentangan dengan norma yang berlaku (Handayani 2021). Ketika sedang melakukan hipnoterapi juga menggunakan Teknik dasar dalam menerapkan hipnosis seperti mediasi yang

terdiri dari: Chair Therapy, Forgiveness Therapy, Part Therapy, Affect Bridge, Informed Child Technique. Salah satu Teknik yang paling mudah diaplikasikan seperti Forgiveness Therapy melalui relaksasi progresif dimana klien melepaskan beban mental dan ketegangan fisiknya dari stress untuk mengontrol dirinya Ketika relaksasi progressif, verbalisasi, visualisasi dan sebagainya.

Dalam praktik konseling konselor juga bisa menempati pekerjaan di lingkup Lembaga pemasyarakatan (Lapas). Konselor juga harus memahami Bahasa tubuh dari seorang klien ketika sedang proses konseling. Ketika narapidana sedang menyampaikan tidak menutup kemungkinan mereka menyampaikan pernyataan palsu. Konselor disini guna menciptakan suasana nyaman dan aman untuk narapidana ketika melakukan konseling sebelum melalui proses pendekatan secara berkala kepada narapidana. Layanan konseling memberikan kemudahan kepada narapidana untuk kembali kepada individu yang taat aturan dan menjadi masyarakat yang lebih baik lagi (Tista et al. 2022).

Di beberapa negara diluar seperti Amerika Serikat, Konseling disini sebagai profesi yang diperlukan lisensi dengan layanan secara legal atau di sebut dengan American Counseling Associatin (Dalene 2023). Tetapi di beberapa lainnya seperti negara Inggris dan Australia tidak ada peraturan seperti itu. Sehingga mengakibatkan kurang jelasnya antara Asosiasi Konseling dan Psikoterapi untuk bekerja dengan badan professional lain sebagai ruang lingkup praktik.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Banyak sekali Prospek kerja jurusan Bimbingan dan Konseling baik dalam setting Pendidikan dan Masyarakat. Seperti prospek dalam setting Pendidikan yang bekerja di bidang Konselor sekolah atau Guru BK, Konselor Perguruan Tinggi, Konselor Pendidikan, Konselor Karier, dan Konsultan Pendidikan LBB. Adapun prospek dalam setting Masyarakat bekerja di bidang HRD atau karyawan perusahaan, Hipnoterapi, Lapas, kehidupan keluarga dan sebagainya. Bimbingan dan Konseling atau Konselor adanya aturan jelas tentang melaksanakan konseling yaitu berupa kode etik profesi konselor pengakuan ini sebagai tenaga

professional yang telah mengikuti serangkaian Pendidikan Bimbingan dan Konseling pada Lembaga Penyelenggara Tenaga Kependidikan yang telah memiliki kewenangan untuk menghasilkan lulusan guna memperoleh ijazah S1 nya. Sedangkan untuk gelar Kons. (Konselor), maka harus memiliki ijazah S1 BK dan mengikuti Pendidikan profesi konselor (Permendikbud No 111 tahun 2014).

B. Saran

Dari hasil penelitian yang didapat semoga prospek Bimbingan dan Konseling ini dapat membantu bagi yang ingin mendaftar jurusan Bimbingan dan Konseling karena profesi ini merupakan Pendidikan profesi dalam Permendikbud No 111 Tahun 2014. Dan untuk peneliti berikutnya supaya lebih spesifik lagi untuk prospek dalam bidang Bimbingan dan Konseling ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminah, S., Farozin, M., Suwarjo, D., Si, M., Rahman, F., Si, M., and Y. Syamsu. (2016). "Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Dasar (Sd). Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan."
- Baharudin, Yusuf Hasan. (2021). "PROFESI BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MASYARAKAT." *Jurnal Tawadhu* 5(1):1689-99.
- Bakhtiar, Muhammad, and Suciani Latif. 2017. "Tracer Study Alumni: Upaya Pengembangan Prodi Bimbingan Konseling Universitas Negeri Makassar." *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling* 2(1):32-40. doi: 10.17977/um001v2i12017p032.
- Dalene, Kirsten Marie. (2023). "Career Counselors' Experiential Reflections on Early Recollections in Career Construction Counseling." *Career Development Quarterly* (September 2022):223-37. doi: 10.1002/cdq.12327.
- Ernawati, Renatha. (2020). "Buku Materi Pembelajaran Profesionalisasi Bk." 38.
- Handayani, Nur. 2021. "Hipnoterapi Konseling." *Muhafadzah* 1(1):1-11. doi: 10.53888/muhafadzah.v1i1.336.
- Irmayanti, Rima. (2018). "Bimbingan Dan Konseling Sebagai Profesi Khusus." *Quanta* 2(1):21-29. doi: 10.22460/q.v2i1p21-30.642.
- Kushendar, Aprezo Pardodi Maba, Indah Fajrotuz Zahro, and Hartika Utami Fitri. (2018). "Perkembangan Konseling Pada Abad 21: Konselor Sebagai Profesi Yang Mengedepankan Tanggung Jawab Kehidupan Efektif Konseli." *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research* 2(1):43-50.
- Kusnawan, Aep, and Jaja Suteja. (2018). "Menatap Prospek Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Di Tengah Tantangan Global." *Prophetic: Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal* 1(01):1-16. doi: 10.24235/prophetic.v1i01.3476.
- Lasan, Balsius Boli. (2014). *Konselor Sekolah: Tinjauan Dan Upaya Profesionalisasi*. Malang: Elang Mas.
- Lisabe, M. C. 2019. "Kompetensi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Melaksanakan Program Kerja Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3:1-12.
- Patricia, Cisneros Ortega Sara. (2021). "PROFESI BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MASYARAKAT." 3(2):6.
- Putra, Ade Herdian, Neviyarni, and Firman. (2023). "Bimbingan Dan Konseling Di Perguruan Tinggi Pada Era Society 5.0." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 1(1):128-36. doi: 10.58540/jipsi.v1i1.24.
- Qadaruddin, M. (2020). "Prospek Bimbingan Konseling Islam." 1-9.
- Rachman, Ali. 2017. "Karakteristik Bimbingan Dan Konseling Pada Setting Pendidikan Dalam Tinjauan Al-Qur'an Surah Al Mu'Minuun Ayat 57-61." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman* 2(2):1-8.
- Rahma, Fathul, A. Muri Yusuf, and Afdal Afdal. (2020). "Bimbingan Dan Konseling Karir Di Perguruan Tinggi." *Mau'izhah* 10(1):219. doi: 10.55936/mauizhah.v10i1.52.

- Rakhmawati, Dini. 2017. "Konselor Sekolah Abad 21: Tantangan Dan Peluang." *Jurnal Konseling GUSJIGANG* 3(1):58-63.
- Ridwan, Muannif, Bahrul Ulum, Fauzi Muhammad, Islam Indragiri, and Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. (2021). "Pentingnya Penerapan Literature Review Pada Penelitian Ilmiah (The Importance Of Application Of Literature Review In Scientific Research)." *Jurnal Masohi* 2(1):42-51.
- Sanyata, Sigit. (2014). Pendidikan Untuk Perubahan Masyarakat Bermartabat. *Proceeding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sinhal, Girish, and Medical Sciences. (2021). "Principles And Prospects Of Guidance And Counseling - A Glimpse." 20(6):3268-79. doi: 10.17051/ilkonline.2021.06.306.
- Studi, Program, Fakultas Ilmu Pendidikan, and Universitas Negeri Makassar. (2017). "Tracer Study Alumni : Upaya Pengembangan Prodi Bimbingan Konseling Universitas Negeri Makassar." 2:32-40.
- Suwarjo. (2012). "Pengembangan SDM Melalui Konseling Di Dunia Industri Dan Tantangan Globalisasi." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689-99.
- Tista, D. A. T., R. Putri, E. F. A. Aida, and ... (2022). "L Layanan Bimbingan Konseling Dalam Lembaga Perumahan." *BULLET: Jurnal ...* 1(02):105-14.
- Wibowo, Mungin Eddy. (2018). *Profesi Konseling Abad 21*. Semarang: UNNES Press.